

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

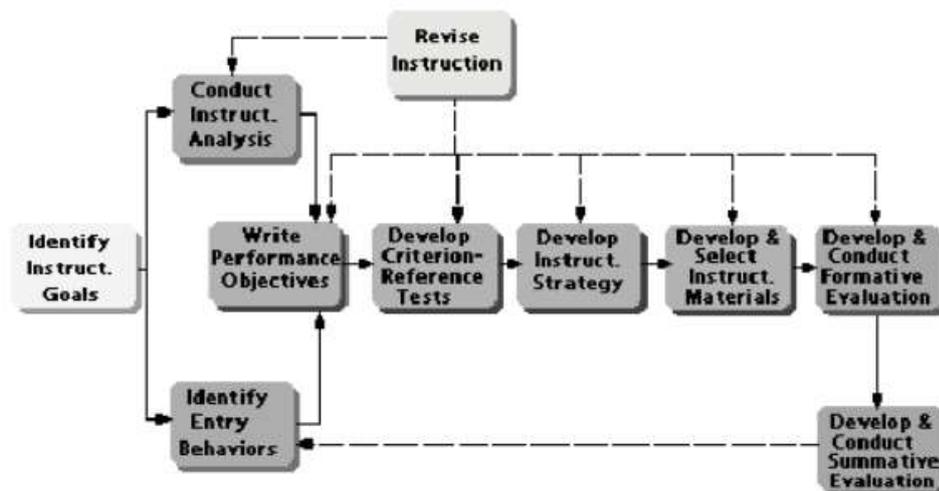
Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan Walter Dick & Lou Carey yang merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan karena dinilai sistematis.¹ Dalam model Dick & Carey terdapat sepuluh langkah tahapan pengembangan. Diantaranya adalah sebagai berikut:²

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran
2. Melakukan analisis instruksional
3. Analisis karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran
4. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus
5. Mengembangkan alat atau instrumen penilaian
6. Mengembangkan strategi pembelajaran
7. Mengembangkan dan memilih bahan ajar
8. Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif
9. Melakukan revisi terhadap program pembelajaran
10. Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, berikut ini akan disajikan gambar tahapan pengembangan model Dick & Carey.

¹ Wisnu Nugroho Aji, "Model Pembelajaran Dick And Carey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Kajian Linguistik dan Sastra* 1, no. 2 (December 15, 2016): 121, <https://doi.org/10.23917/ks.v1i2.3631>.

² Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, n.d.), 78–81.



Gambar 3. 1 Tahapan Pengembangan Model Dick & Carey

(Sumber: Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, 2016, 78)

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan, dimana dalam penelitian ini akan mengembangkan sebuah produk berupa bahan ajar yaitu sebuah modul pembelajaran. Namun dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti hanya akan melakukan sampai dengan tahap ke sembilan, yaitu merevisi bahan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan waktu dalam penelitian. Berikut ini peneliti sajikan gambaran tahap-tahap pengembangan model pembelajaran Dick & Carey dalam prosedur penelitian dan pengembangan.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

1. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Dalam tahap ini, peneliti akan mulai melakukan analisis kebutuhan dalam pembelajaran. Analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memahami tentang tujuan pembelajaran yang dilakukan,

serta peneliti melakukan analisis terhadap kkesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Melaksanakan Analisis Instruksional

Setelah memahami terkait tujuan umum dari pembelajaran, serta menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik selama kegiatan pembelajarn berlangsung, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis instruksional atau analisis pembelajaran. Dalam tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis kelangsungan pembelajaran. Termasuk bagaimana kompetensi yang dimiliki baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotornya.

3. Analisis Karakteristik Peserta Didik dan Konteks Pembelajaran

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan observasi terkait karakteristik peserta didik kelas II di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri tersebut. Karakteristik pembelajaran yang dimaksud adalah bagaimana dengan gaya belajar yang dimilikinya serta sikap yang dimiliki oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan konteks pembelajaran yang dimaksud adalah berkaitan dengan situasi dalam proses pembelajaran, serta bagaimana dengan keterampilan yang dipelajari oleh peserta didik. Hal itu sebabkan supaya peneliti dapat menyesuaikan modul yang akan dikembangkan dengan karakteristik dan konteks pembelajarannya. Sehingga pembelajaran tersebut dapat berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

4. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus

Tujuan pembelajaran khusus merupakan tujuan pembelajaran yang diwujudkan melalui usaha atau penampilan guru (*perform*) dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam tahap ini peneliti akan mulai merancang tujuan dari performasi yang akan dilaksanakan. Supaya materi yang akan diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

5. Mengembangkan Alat dan Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui seberapa berhasil produk yang dikembangkan oleh peneliti maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan alat dan instrumen penelitian. Jadi pada tahap ini, peneliti akan mulai melakukan pengembangan instrumen untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan produk yang telah dikembangkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Setelah mengembangkan instrumen penelitian, maka peneliti akan mulai mengembangkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan strategi sangat penting dilakukan supaya peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan sehingga pembelajaran yang akan dilakukan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

7. Mengembangkan dan Memilih Materi Pelajaran

Dalam tahap ini, peneliti akan memilih materi pelajaran yang akan digunakan dalam mengajar. Pemilihan materi pelajaran dilakukan supaya

peneliti dapat mempelajari dan menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu pemilihan materi pelajaran dilakukan supaya penyampaiannya dapat lebih fokus dalam satu materi tersebut sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Karena yang digunakan adalah buku tematik, maka peneliti akan menyiapkan satu pembelajaran untuk implementasi di dalam kelas.

8. Mendesain dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Pada tahap ini, peneliti akan mulai mendesain evaluasi formatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun evaluasi formatif berupa angket yang diberikan kepada peserta didik. Angket-angket tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. Evaluasi formatif memiliki tiga jenis tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Ketiga tahapan tersebut dapat dilaksanakan melalui tiga tahap uji coba berikut ini:

- a. Uji coba perorangan
- b. Uji coba kelompok kecil atau kelompok sedang
- c. Uji coba kelompok besar atau uji coba lapangan

9. Melakukan Revisi Terhadap Program Pembelajaran

Pada tahap ini akan dilakukan revisi produk yang telah peneliti kembangkan. Revisi produk dilakukan untuk menghasilkan suatu produk yang lebih baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Sehingga produk yang telah peneliti kembangkan dapat dimanfaatkan dengan baik dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

10. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif berbeda dengan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif dilakukan setelah seluruh materi pelajaran selesai. Biasanya evaluasi sumatif ini berupa ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Namun karena keterbatasan waktu penelitian, peneliti hanya sampai pada tahap sembilan, yaitu merevisi produk yang telah dikembangkan.

C. Uji Coba Produk

Dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan, uji coba produk perlu dilakukan supaya produk yang dikembangkan memiliki mutu yang bagus sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran, serta sesuai sasaran sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam uji coba produk ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain adalah (1) desain uji coba, (2) subjek uji coba, (3) jenis data, (4) instrumen pengumpulan data, serta (5) teknik analisis data.

1. Desain Uji Coba

Dalam tahap uji coba, peneliti akan mulai melaksanakan pengembangan modul pembelajaran dan melakukan validasi kepada beberapa pakar (validator) yang berkompeten didalamnya. Pelaksanaan uji kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan dilaksanakan dengan cara menyerahkan modul yang telah selesai dibuat untuk diuji kelayakannya. Setelah itu, validator akan memberikan penilaian terkait

layak tidaknya modul pembelajaran tersebut dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah.

2. Subjek Uji Coba

a) Ahli Desain

Dalam penelitian ini, ahli desain yang dimaksud adalah orang yang ahli dan berkompenten dalam segi desain. Dalam hal ini, validator yang menjadi ahli desain adalah salah satu dosen Iprogram studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Kediri yang berkompenten dalam bidang desain pembelajaran SD/MI.

b) Ahli Media

Ahli media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang berkompeten dalam pembuatan media, khususnya media pembelajaran untuk peserta didik SD/MI. Maka dari itu, yang menjadi validator ahli media adalah salah satu dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Kediri yang memiliki kemampuan dalam bidang media pembelajaran untuk peserta didik jenjang SD/MI.

c) Ahli Materi

Ahli materi dalam penelitian ini merupakan seseorang yang memiliki fokus pada bidang materi pelajaran SD/MI khususnya kelas II. Maka dari itu, dalam penelitian ini yang menjadi ahli materi adalah guru wali kelas II di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri.

3. Jenis Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data merupakan keterangan yang diperoleh dalam penelitian yang bisa dijadikan sebagai dasar kajian.³ Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data-data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga angket.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu kegiatan observasi dan *assesmen*.⁴ Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berarti alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumen, dan angket. Berikut ini adalah penjelasan dari instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

a) Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengamati objek secara langsung untuk melihat kondisi objek penelitian di lapangan.⁵ Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan MIS Mambaul Ulum Kota Kediri. Peneliti melakukan observasi di madrasah tersebut untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan dalam

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

⁴ Undang Rosidin, *Evaluasi dan Assesmen Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 191.

⁵ Edi Suryanto, "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP," *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2016): 36.

proses penelitian. Hal-hal tersebut meliputi kondisi madrasah, serta kondisi guru sebagai pendidik dan kondisi peserta didiknya.

b) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang diharapkan.⁶ Dalam kegiatan penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan guru wali kelas II sebagai narasumber. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana bahan ajar yang sebelumnya digunakan di Madrasah tersebut. Sehingga hasil akhir dari penelitian ini adalah pengembangan produk berupa modul pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pelengkap atau penunjang bahan ajar yang sudah ada sebelumnya.

c) Dokumentasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi diartikan sebagai pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya.⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa gambar atau foto dan juga catatan-catatan guru terkait motivasi belajar peserta didik kelas II di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri.

⁶ Sulistiasih, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 46.

⁷ Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi," *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (December 5, 2017): 53, <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>.

d) Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa angket untuk memperoleh data yang diharapkan. Angket yang digunakan antara lain adalah angket validasi (validasi ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa), serta angket respon guru dan peserta didik.

1) Angket Validasi Ahli Desain

Dalam angket ahli desain pembelajaran berisikan tentang bagaimana desain atau kemenarikan tampilan modul pembelajaran Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhaan untuk peserta didik kelas II jenjang SD/MI. Validator ahli desain pembelajaran SD/MI adalah salah satu dosen IAIN Kediri. Alasan memilih validator tersebut adalah karena beliau adalah seorang dosen media pembelajaran. Sehingga setelah melakukan uji validasi kepada validator tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana kelayakan modul yang dikembangkan jika dilihat dari segi desainnya. Setelah peneliti mendapatkan data dari validator, maka data tersebut digunakan sebagai acuan dalam melakukan revisi. Kemudian setelah melakukan validasi, peneliti akan melakukan pengembangan ulang sesuai hasil revisi oleh ahli desain.

⁸Sohibun Sohibun and Filza Yulina Ade, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (December 16, 2017): 125, <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2177>.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Desain

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1	Tampilan Umum	Kesesuaian	1, 2
		Kemenarikan	3, 4
2	Tampilan Khusus	Warna	5, 6, 7, 8
		Gambar	9, 10, 11, 12, 13
		Huruf	14, 15, 16
3	Penyajian Media	Tampilan	17
		Kemudahan	18, 19
		Manfaat	20

Berdasarkan tabel kisi-kisi instrumen angket media dan desain pembelajaran tersebut, maka akan dikembangkan sebuah instrumen berupa angket yang digunakan untuk mengetahui kelayakan modul yang telah dikembangkan. Validator yang dipilih merupakan seseorang yang berkompeten dibidangnya. Hal tersebut dimaksudkan supaya modul yang dikembangkan dapat layak digunakan dan difungsikan dengan sebagaimana seharusnya.

2) Angket Validasi Ahli Media

Pada angket ahli media tersebut berisikan tentang kelayakan media pembelajaran yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan modul pembelajaran untuk menunjang bahan ajar yang digunakan pada peserta didik kelas II. Validator ahli media dalam penelitian ini adalah salah satu dosen IAIN Kediri. Validator yang dipilih merupakan seseorang yang berkompeten pada bidangnya. Berikut adalah kisi-kisi instrumen ahli media.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1	Tampilan	Ukuran	1
		Bentuk	2,3
		Keawetan	4
		Keamanan	5,6
		Kepraktisan	7
		Kegunaan	8,9
		Warna	10,11,12,13
		Huruf	14, 15, 16,17,18,
		Bahasa	19, 20

Berdasarkan kisi-kisi instrumen ahli media yang sudah dipaparkan pada tabel di atas, akan dikembangkan butir-butir pernyataan yang akan dijadikan sebagai instrumen angket untuk ahli media. Instrumen yang sudah dikembangkan tersebut nantinya akan diisi oleh validator ahli media dan kemudian diisi secara objektif oleh validator. Hal tersebut bertujuan supaya hasil dari instrumen yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memperbaiki media yang telah dikembangkan.

3) Angket Valiasi Ahli Materi

Dalam angket ahli materi tersebut berisikan tentang kelayakan isi dan kesesuaian materi yang dibahas dengan KD yang telah dirumuskan dalam Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan untuk peserta didik kelas II jenjang SD/MI. Validator pada instrumen validasi tersebut adalah guru wali kelas II di MI Mambaul Ulum Kota Kediri. Alasan dari dipilihnya validator tersebut adalah dikarenakan guru wali kelas II tersebut

dianggap berkompeten dalam memahami materi dalam pengembangan modul pembelajaran. Data yang diperoleh peneliti digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk yang dikembangkan supaya menjadi produk yang lebih layak untuk digunakan. Berikut ini adalah kisi-kisi angket ahli materi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1	Isi	Kejelasan materi	1
		Kesesuaian materi.	2,3,4
		Kedalaman materi	5
2	Pembelajaran	Kejelasan	6,7
		Keterlaksanaan	8,9,10

Berdasarkan kisi-kisi instrumen di atas, maka akan dapat dikembangkan menjadi instrumen yang nantinya digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan dari sisi materi. Angket tersebut nantinya akan diisi oleh validator dengan objektif. Artinya tidak ada campur tangan peneliti atau pihak ketiga dalam mengisi angket tersebut. Harapannya adalah supaya validator dapat menilai dengan jujur, sehingga diperoleh modul yang berkualitas baik.

4) Angket Respon Guru

Dalam angket respon guru berisi pernyataan-pernyataan terkait respon guru terhadap modul pembelajaran Tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan untuk peserta didik kelas II di

MI Mambaul Ulum kota Kediri. Dengan adanya angket respon guru terhadap modul yang telah dikembangkan, dapat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana respon guru terkait modul pembelajaran yang telah peneliti kembangkan tersebut. Berikut adalah kisi-kisi angket respon guru.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Respon Guru

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1	Kesesuaian materi dengan KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	Kesesuaian materi dengan KI	1
		Kesesuaian materi dengan KD	2
		Kesesuaian materi dengan bahan ajar yang digunakan madrasah	3
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4
2	Aspek kualitas	Kualitas modul yang dikembangkan sudah sesuai komponen pengembangan modul	5
		Modul yang dikembangkan dapat berfungsi dengan baik	6
3	Aspek efektifitas	Kesesuaian gambar modul untuk meningkatkan motivasi belajar	7
		Modul yang dikembangkan dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar	8
4	Aspek penyajian	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan gambar	9
		Kemudahan dalam memahami materi	10

Angket tersebut diberikan kepada guru wali kelas II MIS Mambaul Ulum Kota Kediri. Berdasarkan kisi-kisi dari angket tersebut, maka akan dikembangkan instrumen angket untuk mengetahui bagaimana keefektifan modul yang telah dikembangkan tersebut.

5) Angket Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik digunakan untuk mendapatkan data terkait respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran Tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan peserta didik kelas II di MI Mambaul Ullum kota Kediri. Melalui data yang didapatkan dari angket tersebut, dapat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap modul yang telah dikembangkannya. Hal tersebut sangat bermanfaat untuk peneliti dalam mengembangkan modul-modul berikutnya.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1	Media	Kemudahan dalam penggunaan	1
		Kejelasan uraian materi	2
		Kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman peserta didik	3
		Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi	4
		Ketepatan memilih background	5
		Ketepatan dan kemenarikan sampul	6
2	Pembelajaran	Membantu peserta didik untuk memahami materi	7
		Peningkatan wawasan	8
		Menumbuhkan rasa ingin tahu	9
		Membuat peserta didik merasa senang	10

Berdasarkan angket kisi-kisi respon peserta didik tersebut, akan dikembangkan instrumen berupa angket respon peserta didik. Angket tersebut diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti

pembelajaran menggunakan modul yang telah dikembangkan. Dengan begitu, peneliti akan mengetahui bagaimana kelayakan modul yang telah dikembangkan tersebut jika dilihat dari opini peserta didik. Sebab peserta didik merupakan subjek utama dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

6) Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Pada angket motivasi belajar peserta didik berisi butir-butir pernyataan yang menggambarkan perubahan motivasi peserta didik dari sebelum penggunaan modul pembelajaran yang telah dikembangkan dan sesudah digunakannya modul pembelajaran.

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1	Tekun Mengerjakan Tugas	Saya berusaha menjawab soal yang diberikan oleh guru.	1
2		Saya ingin dapat menjawab setiap soal yang diberikan oleh guru.	2
3		Saya mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh.	3
4	Ulet Menghadapi Kesulitan	Dalam menghadapi soal yang sulit, saya memilih untuk tidak menjawab.	4
5		Saya selalu berusaha menjawab soal yang sulit.	5
6	Memiliki Minat Terhadap Pelajaran	Bagi saya mempelajari tema 6 dengan atau tanpa menggunakan modul pembelajaran sangat menarik.	6
7		Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan modul pembelajaran.	7
8		Saya lebih mudah memahami materi pada tema 6 dengan atau tanpa menggunakan modul pembelajaran	8
9		Belajar menggunakan modul pembelajaran membuat rasa ingin tahu saya menjadi besar.	9
10	Lebih senang bekerja mandiri	Saya lebih senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri.	10
11		Saya selalu berusaha mengerjakan tugas semampu saya tanpa bertanya kepada teman.	11

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
12	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Saya senang belajar tematik khususnya pada tema 6, karena saat gurumengajar menggunakan metode bervariasi.	12
13		Saya merasa bosan jikasetiap pertemuan mengerjakan tugas dari guru.	13
14		Saat pembelajaran berlangsung, saya terlibatdalam menjawab pertanyaan (berpendapat)	14
15		Saya berusaha mempertahankan jawaban atau pendapat saya.	15
16	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Saya memilih untuk membuktikan jawaban saya jika jawaban saya tersebut berbeda dengan teman-teman.	16
17		Saya malu menyampaikan jawaban atau pendapat jika terdapat jawaban atau pendapat yang tidak sesuai dengan pemikiran saya.	17
18	Senang mencari dan memecahkan masalah soal	Saya yakin belajar menggunakan modul pembelajaran membuat pengetahuan saya bertambah.	18
19		Saya merasa tertantang untuk belajar agar dapatmenjawab soal.	19
20		Saya selalu berusaha mencari jawaban sendiridulu sebelum menjawab soal.	20

Angket motivasi belajar peserta didik tersebut digunakan untuk mendapatkan data terkait perubahan motivasi belajar pada peserta didik kelas II di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri, dari sebelum penggunaan modul pembelajaran dan setelah penggunaan modul pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Dimana data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil dari masukan-masukan yang diberikan oleh validator pada saat melakukan validasi angket baik validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, maupun ahli media dan desain pembelajaran. Dimana masukan-masukan yang

diberikan oleh validator akan berpengaruh terhadap proses revisi produk yang dikembangkan.

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data hasil validasi oleh validator dalam pengisian angket validasi. Data hasil validasi tersebut akan dianalisis kemudian akan dijadikan dasar untuk melakukan revisi produk berupa modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Angket validasi tersebut akan diisi oleh guru dan dosen IAIN Kediri. Angket tanggapan tersebut dapat diolah menjadi data berbentuk persentase dengan menggunakan skala likert. Dimana skala likert digunakan untuk mengukur tingkat setuju dan tidak setuju jawaban responden.⁹ Untuk keperluan analisis maka jawaban dapat diberi skor seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 7 Skor Penilaian terhadap Pilihan Jawaban

No	Analisis Kuantitatif	Skor
1	Sangat Layak	5
2	Layak	4
3	Cukup Layak	3
4	Kurang Layak	2
5	Sangat Kurang Layak	1

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil data yang diperoleh dari responden dikategorikan menjadi lima yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Tingkat pengukuran skala dalam penelitian ini menggunakan interval. Data interval dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

⁹ Sahadi, *Kinerja dan Komitmen Seorang Manager*, 1st ed. (Yogyakarta: Teknosain, 2018), 118.

Persentase Jawaban Responden:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor yang tertinggi/ideal}} \times 100\%$$

Jumlah rata-rata jawaban responden:

$$\frac{\text{Jumlah data}}{\text{Banyak data}} \times 100\%$$

Hasil dari rata-rata tersebut kemudian dikonversikan dalam pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas serta bagaimana tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna. Skor yang diperoleh dari hasil rata-rata tersebut dapat dikonversikan dalam bentuk skala kelayakan media pembelajaran seperti dalam tabel di bawah ini.¹⁰

Tabel 3. 8 Skala Kelayakan Media Pembelajaran

Skor Persentase (%)	Interpretasi
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0%-20%	Sangat Kurang Layak

Tabel 3. 9 Skala Validitas Instrumen Angket

Skor Persentase (%)	Interpretasi
81%-100%	Sangat Valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Cukup Valid
21%-40%	Kurang Valid
0%-20%	Sangat Kurang Valid

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 44.

Tabel 3. 10 Kualifikasi Tingkat Motivasi Belajar Peserta didik Berdasarkan Persentase

Skor Persentase (%)	Kategori
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Cukup Tinggi
21%-40%	Kurang Tinggi
0%-20%	Sangat Kurang Tinggi

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang telah dikembangkan akan berakhir jika modul pembelajaran Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan untuk peserta didik kelas II di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri sudah dapat memenuhi syarat kelayakan sehingga dapat dikategorikan sangat layak atau layak untuk dijadikan sebagai modul pendamping pembelajaran tematik.